

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dapat diartikan sebagai suatu cara pandang yang digunakan untuk menjelaskan suatu data yang dihasilkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan”.¹ Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistikkontekstual) melalui pengumpulan data yang diambil dari objek yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Jadi penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.² Dengan pendekatan kualitatif ini, semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya disajikan dan digambarkan apa adanya.

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*case study*). Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh

¹W. Mantja Etnografi, *Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Adi Offset, 2000), 42.

Rulam, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.³ Jadi peneliti akan mencari data mengenai praktek waris baik itu dari buku-buku ataupun kepada orang yang mengetahui tentang hal tersebut dan menyajikan data tentang tema tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen kunci (*key informan*) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini sangatlah penting. Di dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pencari dan pengolah data, penganalisis data serta penyaji data tentang praktek waris di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

³Rulam Ahmadi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 34.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data bisa diperoleh. Berdasarkan pendekatan penelitian ini maka sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama menurut Syaifudin Azwar adalah “data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari”.⁴ Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari objek (lokasi) penelitian yakni Desa Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tentang praktek waris yang digunakan. Data itu meliputi: wawancara dengan Kepala Desa Munggung, perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat, pelaku dan data-data lain yang diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua menurut Saifudin Azwar adalah “data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya”.⁵ Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh peneliti tentang praktek waris di Desa Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dari buku-buku,

⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 91.

⁵Ibid., 91.

karya ilmiah, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan sebuah prosedur pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara atau interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti berhubungan langsung dengan responden dalam bentuk tanya jawab atau wawancara, dalam hal ini mengajukan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan.⁶ Jadi peneliti akan melakukan wawancara kepada Kepala Desa Munggun, perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat dan juga pelaku di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo tentang praktek waris di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁷

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui

⁶Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian II.*, 221.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 108.

peninggalan tertulis, seperti arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori hukum dan lain-lain.⁸

Metode ini dilakukan peneliti dengan melihat dokumen yang ada sebagai perlengkapan dari suatu penelitian tentang keadaan Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang meliputi: kondisi geografis, demografis, pemerintahan pendidikan dan keagamaan Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan juga praktek waris yang digunakan oleh masyarakat Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Tekniknya adalah teknik deskripsi dan faktual. Sedangkan pekerjaan analisis data ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kodenya.

Bentuk analisisnya melalui tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu suatu proses memilah dan memilih data mentah atau data kasar dari catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir tersusun lengkap.⁹ Peneliti akan mengolah data yang terkait dengan praktek waris di Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupten Ponorogo.

⁸Ibid., 128.

⁹Mattf ew B Milles dan A Michael Huberman, *Anallisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

2. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.¹⁰ Jadi peneliti akan menyajikan data penelitian yang diperoleh tentang praktek waris di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
3. Panarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dengan terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan dengan menggunakan perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.¹¹ Peneliti akan menyimpulkan semua data penelitian tentang praktek waris di Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan (reabilitas) menurut versi *positifisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.¹²

¹⁰Ibid., 18.

¹¹Ibid., 19.

¹² Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 171.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria kepercayaan data dilakukan dengan :

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
3. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Auditing. Kriteria kebergantungan dan kapasitas pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan arahan Meleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian yaitu, tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini adalah praktek waris di Desa Munggung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
 - c. Melakukan penjajakan dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan praktek kewarisan selaku objek penelitian.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, perangkat desa, dan lain sebagainya.
 - e. Menyiapkan perangkat penelitian.
 - f. Memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan

¹³ Ibid., 175-183.

¹⁴ Ibid., 85.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan dengan mengamati, mencari berita, dan wawancara.
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁵.

Setelah tahapan-tahapan di atas dilalui, baru kemudian dilakukan pelaporan data dengan menulis laporan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai, dengan bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.